

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Lokasi dalam penelitian tentang kepercayaan masyarakat terhadap ritual sebagai syarat pengambilan sarang burung walet terletak di desa Karangbolong. Pemilihan desa tersebut karena desa Karangbolong merupakan desa pertama dan merupakan pokok dari ritual pengambilan sarang burung walet yang terjadi di daerah Kebumen yang melakukan ritual untuk pengambilan sarang burung walet.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yang dilaksanakan secara bertahap. Penelitian awal dilakukan pada tanggal 21 Desember 2013. Kemudian dilanjutkan pada bulan Januari, sampai terakhir melakukan penelitian pada 17 Mei 2014. Penelitian ini berlangsung sekitar 4 bulan.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif yaitu dengan pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap ritual

Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa

adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010: 3). Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Hal ini membuat jenis penelitian deskriptif tepat bila digunakan untuk meneliti tentang kepercayaan masyarakat terhadap ritual sebagai syarat pengambilan sarang burung walet di desa Karangbolong.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain (lexy J.Moleong, 2005: 157).

Penelitian ini menggunakan sumber data:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terhadap orang-orang yang menjadi sumber data. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video dan melalui wawancara dengan informan.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis adalah sumber data yang diperoleh melalui sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto /dokumentasi

Selain menggunakan sumber data berupa kata kata / tindakan dan sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data berupa foto untuk mendokumentasikan tindakan. Foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data diskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subyektif yang hasilnya dianalisis secara induktif.

Sumber data yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010: 175). Sumber primer dari penelitian ini adalah masyarakat Karangbolong yang mengetahui ritual.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, dan catatan lapangan sebagai sumber data sekunder.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dibuat dengan tujuan agar peneliti bisa memperoleh data dengan cara yang sesuai, sehingga akan diperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010: 125-126).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti

akan menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186).

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka yang mengarah pada kedalaman informasi (Moleong, 2010: 190). Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan narasumber yang bersangkutan dengan ritual sarang burung walet.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti (Mulyana, 2006:

183). Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Setiap peneliti harus membuat keputusan tentang siapa dan berapa jumlah orang yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif dengan pertimbangan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empiriknya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu, yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti, dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Zuriah,2005:124) sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempercayai ritual sebagai syarat pengambilan sarang burung walet. Setelah peneliti mendapatkan informan yang dirasa tepat kemudian

peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperoleh data informan-informan lain.

G. Teknik Keabsahan/ Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Upaya untuk memvalidkan data ialah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Menurut Moleong (2005: 224), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dan diluar dari itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dalam informasi tertentu misalnya, ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dengan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data Interaktif

Analisis data interaktif menurut Milles dan Huberman merupakan kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan, pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit tertentu sesuai dengan antisipasi penelitian, interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data yang ingin diperoleh, dan

penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bike adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (lexy. J. Maleong, 2005: 248). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Moleong (2005: 199) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskripsi dan refleksi, catatan deskripsi merupakan data Alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dirasakan, serta yang sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran pribadi terhadap fenomena yang dijumpai peneliti.

Catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang tentang fenomena yang dijumpainya serta merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini didapatkan oleh peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda waktu dan alat dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui langkah langkah :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi,

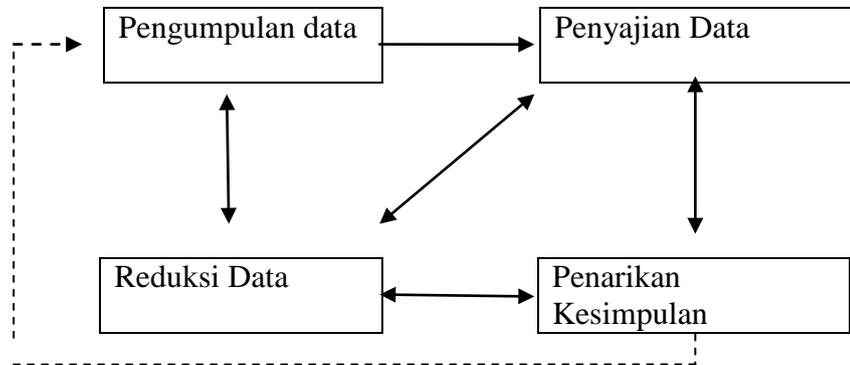
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pengambilan Kesimpulan (conclusion drawing / verification)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu lapran hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Hasil yang diperoleh dari hasil reduksi dan deskripsi data diolah kemudian diambil kesimpulan sehingga akan diperoleh catatan sistematis sebelum diambil kesimpulan.

Analisis data dengan model interaktif digambarkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman